

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman para informan, termasuk cara menafsirkan suatu peristiwa, perilaku dan tindakan yang dilakukan. Melalui pengumpulan data yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata, pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam atas fakta yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian (Trisliatanto, 2020). Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data berbentuk narasi, kalimat, maupun gambar yang berasal dari hasil pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara terperinci gejala atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan aspek- aspek khusus yang berkaitan dengan alasan dan cara suatu realitas terjadi, dengan fokus pada fakta yang ditemukan, bukan pada pendapat peneliti (Ramdhan, 2021). Metode deskriptif menekankan pada upaya mengungkap studi kasus atau masalah secara faktual, sehingga hasilnya mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, karena itu peneliti dituntut untuk memahami secara mendalam persoalan yang ada di lapangan dan menyajikan data secara objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan agar peneliti dapat melihat langsung peristiwa atau situasi dalam kondisi nyata. Wawancara diterapkan untuk menggali pandangan dan pengalaman responden secara lebih mendalam melalui percakapan semi-terstruktur dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, rekaman suara serta dokumen lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian, peneliti menetapkan di TK Aisyiyah 23 Gresik sebagai lokasi penelitian. Dikerjakaan di semester Ganjil 2025-2026, dikerjakaan sesudah terlaksananya sidang proposal dalam rentang waktu 1 bulan.

C. Sumber Data/Subjek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Informasi tersebut berasal dari pihak pertama, yakni informan yang memiliki hubungan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, contoh data primer meliputi hasil observasi di lokasi penelitian, jawaban yang diberikan melalui wawancara, serta informasi yang didapatkan. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian secara langsung, melakukan observasi terhadap kondisi nyata di lapangan (Tan, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data primer karena peneliti mengumpulkan informasi secara langsung untuk memahami topik yang diteliti dengan metode observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini menentukan informan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pemilihan informan sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Purposive sampling dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang mengalami atau terlibat langsung, memiliki informasi dan karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian, yakni anak-anak yang diasuh dengan pola asuh *neglectful* dan berdampak pada perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh menjadi lebih mendalam, spesifik dan mampu menggambarkan fenomena pola asuh *neglectful* secara lebih akurat sesuai konteks penelitian.

Subjek penelitian dalam studi ini ialah anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di TK Aisyiyah 23 Gresik kelas B, terdiri dari 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki, khususnya anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh *neglectful*, yaitu pola asuh lalai yang tidak adanya keterlibatan orang tua dan cenderung mengabaikan kebutuhan anak. Fokus kajian ini terletak pada perkembangan emosional anak, meliputi aspek keegoisan, kemampuan mengontrol emosi, serta kurangnya rasa empati. Penelitian ini juga mengkaji faktor terjadinya

pola asuh *neglectful* yang dilakukan orang tua dan bentuk perilaku pola asuh *neglectful* yang diberikan kepada anak. Lingkungan sekolah, seperti peran guru dan teman sebaya di TK Aisyiyah 23 Gresik, juga menjadi faktor penting yang diamati karena turut memengaruhi perkembangan emosional anak.

Kriteria pemilihan informan menggunakan indikator pola asuh *neglectful* yang dilakukan dikemukakan oleh (Maccoby & Martin, 1983) bahwa terdapat dua kriteria atau indikator, yaitu yang pertama rendahnya keterlibatan/dukungan emosional anak dan yang kedua, kurangnya batasan dan kontrol pada anak. Pada tabel 3.1 mendeskripsikan dua indikator tersebut.

Tabel 3.1 Deskripsi Indikator Pola Asuh *Neglectful*

No	Indikator Pola Asuh <i>Neglectful</i>
1.	<p>Rendahnya keterlibatan/dukungan emosional anak Orang tua dikategorikan memiliki keterlibatan dan dukungan emosional yang rendah pada anak apabila menunjukkan karakteristik berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua jarang mendampingi anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam bermain, belajar dan interaksi orang tua dan anak b. Orang tua kurang respon pada kebutuhan emosional anak, seperti kurang memberikan perhatian pada saat anak marah, sedih, bahagian dan saat anak mengalami masalah dengan teman sebayanya c. Orang tua cenderung memberikan pengasuhan pada pihak ketiga seperti nenek, kakek dan saudara
2.	<p>Kurangnya batasan dan kontrol pada anak Orang tua dikategorikan memiliki batasan dan kontrol rendah pada anak apabila menunjukkan karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua tidak memberikan peraturan dan batasan yang jelas pada anak, seperti waktu bermain dan menggunakan gadget b. Orang tua tidak memberikan pengawasan pada anak saat aktivitas dirumah c. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak, seperti menemani anak belajar untuk meningkatkan nilainya, memberikan fasilitas pembelajaran dirumah yang memadai, bukan hanya bergantung pada lembaga pendidikan saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati langsung perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Pada proses ini, peneliti mencatat hal-hal yang diamati secara teratur dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung informan yang terlibat dalam fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Observasi kualitatif bisa dilakukan di lingkungan nyata atau tempat yang disiapkan khusus untuk penelitian. Observasi memungkinkan peneliti memahami interaksi sosial, perilaku serta konteks yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Observasi seperti ini bersifat fleksibel dan tidak mengikuti aturan yang sudah tetap. Pada metode ini, peneliti mengamati secara langsung situasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti terus memperhatikan dan mencatat temuan selama observasi sesuai dengan rubrik kriteria instrumen yang sudah dibuat sesuai dengan pemendikbud no 137 tahun 2014 (Pemendikbud, 2014) pada tabel 3.2 dan akan ditulis pada lembar observasi di tabel 3.3.

Tabel 3.2 Rubrik Kriteria Instrumen

No	Bidang Pengembangan	Skala	Indikator Penilaian
1.	Menunjukkan perilaku tidak egois	BB	Anak belum mampu berbagi benda dengan teman, dan sering memaksa kehendak
		MB	Anak mulai mampu berbagi benda dengan teman namun hanya teman tertentu dan masih sering memaksa Kehendak
		BSH	Anak mampu berbagi benda dengan teman tanpa paksaan, namun kadang memaksa kehendak
		BSB	Anak mampu berbagi benda dengan teman dan tidak pernah memaksa kehendak.
		BSB	Anak mampu menunjukkan sikap peduli dan tidak pernah bertengkar dengan teman
2.	Mengontrol emosi dalam situasi tertentu	BB	Anak belum mampu mengendalikan emosi, sering menangis atau marah saat keinginan tidak terpenuhi
		MB	Anak mulai mampu mengendalikan emosi, namun masih sering menangis atau marah saat keinginan tidak Terpenuhi
		BSH	Anak mampu mengendalikan emosi, namun kadang masih menangis atau marah saat keinginan tidak terpenuhi
		BSB	Anak mampu mengendalikan emosi dan tidak menangis atau marah saat keinginan tidak terpenuhi
3.	Menunjukkan empati dengan teman	BB	Anak belum mampu menunjukkan sikap peduli dan sering bertengkar dengan teman
		MB	Anak mulai mampu menunjukkan sikap peduli, namun masih sering

No	Bidang Pengembangan	Skala	Indikator Penilaian
			bertengkar dengan teman
		BSH	Anak mampu menunjukkan sikap peduli, namun kadang masih bertengkar dengan teman
		BSB	Anak mampu menunjukkan sikap peduli dan tidak pernah bertengkar dengan teman

Ket:

BB : Belum Berkemg

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Lembar Observasi

Bidang Pengembangan	Nama Anak				
	MA	TR	MD	FA	SA
Mengontrol emosi dalam situasi tertentu					
Mengontrol emosi dalam situasi tertentu					
Menunjukkan empati dengan teman					

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak, di mana salah satu pihak memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui kegiatan tanya jawab. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti

dapat menggali informasi secara detail sehingga mampu menangkap pendapat responden secara lebih menyeluruh. Teknik wawancara umumnya dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika dibutuhkan data yang kaya, mendalam, dan bersifat deskriptif. Terdapat beragam jenis wawancara yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menerapkan wawancara semi-terstruktur, yakni teknik yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menyesuaikan alur pertanyaan serta mendalami jawaban informan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pola asuh *neglectful* dan bagaimana bentuk perilaku pola asuh *neglectful* yang dilakukan orang tua serta bagaimana pola asuh tersebut memengaruhi perkembangan emosional anak usia 5–6 tahun. Seluruh informasi yang diperoleh selama proses wawancara dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Adapun pada tabel 3.4 instrumen wawancara yang akan digunakan peneliti pada saat wawancara dengan informan.

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Bagaimana pendampingan yang diberikan Bapak/Ibu kepada anak selama dirumah?	
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah mendengar istilah “pola asuh <i>neglectful</i> atau lalai”?	
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu pola asuh <i>neglectful</i> dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak?	
4.	Seberapa sering Bapak/Ibu menyediakan waktu untuk bermain dan berinteraksi secara langsung dengan anak?	
5.	Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu alami, sehingga sulit memberikan perhatian penuh pada anak?	
6.	Bagaimana kondisi lingkungan rumah dan dukungan keluarga dalam	

No	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
	pengasuhan pada anak?	
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi ketika anak meminta perhatian?	
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi anak saat menunjukkan emosi seperti marah atau sedih?	
9.	Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan waktu atau pengawasan terhadap kegiatan anak dirumah?	
10.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan anak dalam mengelola emosi, seperti mengungkapkan marah, sedih atau kecewa?	
11.	Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman pada saat disekolah?	
12.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pola asuh yang diberikan selama ini mempengaruhi kondisi emosional anak?	
13.	Apa menurut Bapak/ibu yang bisa dilakukan untuk memperbaiki pola asuh pada anak saat dirumah?	

c. Dokumentasi

Metode ini dimanfaatkan untuk menelusuri berbagai informasi yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian tertentu dalam suatu konteks sosial. Pada penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi teknik yang sangat berguna karena mampu memberikan bukti pendukung yang bersifat nyata. Bentuk dokumen yang dapat digunakan meliputi tulisan, foto, maupun rekaman audio. Data yang tersimpan dalam dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi, memahami suatu fenomena, menyusun dasar teori, serta memperkuat temuan penelitian melalui proses verifikasi (Agustini et al., 2023).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara, gambar hasil observasi dan rekaman suara pada saat wawancara yang sedang dilakukan peneliti dengan informan. Data dokumentasi ini membantu peneliti untuk lebih memahami faktor

penyebab terjadinya pola asuh *neglectful* dan bentuk perilaku pola asuh *neglectful* yang dilakukan orang tua serta dampak pada perkembangan emosional anak.

E. Keabsahan Data

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kapasitas peneliti dalam memahami, menafsirkan, dan memaknai data yang diperoleh, namun sebagai individu, peneliti tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari kecenderungan subjektif, untuk meminimalkan potensi bias tersebut, diperlukan upaya sistematis dalam memeriksa keakuratan temuan. Salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan prosedur pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, metode, maupun perspektif guna memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar konsisten dan dapat dipercaya, melalui perbandingan dan verifikasi lintas data, peneliti dapat menekan ambiguitas maupun kekeliruan makna yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis (Arianto, 2024). Triangulasi juga menjadi sarana untuk menilai kelayakan data dengan melihatnya dari sudut pandang yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam (Alfansyur & Mariyani, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikonfirmasi dari berbagai pihak yang relevan, seperti orang tua, guru, dan anak, sehingga informasi yang diterima dapat dibandingkan dan diuji konsistensinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menelusuri, mengelompokkan, dan mengatur informasi yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, observasi, maupun dokumen. Tujuan utamanya ialah membantu peneliti memahami secara mendalam fenomena yang diteliti serta menyampaikan hasil temuannya secara jelas dan bermakna, agar makna tersebut dapat ditarik secara tepat, data perlu disajikan dan diproses melalui langkah-langkah analitis yang sistematis. Analisis data juga berfungsi sebagai sarana untuk mengecek, menelaah, dan menginterpretasi data secara rinci sehingga menghasilkan temuan

yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada konteks ini, kemampuan peneliti dan ketepatan alat analisis menjadi faktor yang menentukan kualitas kesimpulan yang dihasilkan (Millah et al., 2023). Pada penelitian kualitatif, analisis data umumnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sembari mengabaikan informasi yang tidak penting. Tahap ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan proses analitis karena peneliti mulai menafsirkan, mengelompokkan, serta menyusun ulang data mentah agar lebih bermakna. Pada penelitian ini, reduksi data diarahkan untuk mengidentifikasi informasi mendalam terkait pemahaman dan penerapan pola asuh *neglectful* serta dampaknya terhadap perkembangan emosional anak. Menurut Miles dan Huberman dalam (Nasution, 2023) reduksi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data, menyederhanakan data dan transformasi data.

Pertama, menyeleksi dan memfokuskan data dalam penelitian ini adalah peneliti menyeleksi dan fokus pada hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang menggambarkan fenomena pola asuh *neglectful*, yaitu faktor terjadinya pola asuh *neglectful* dan bentuk perilaku pola asuh *neglectful* yang dilakukan orang tua serta dampak pada perkembangan emosional anak, yang kedua menyederhanakan data adalah mengelompokkan dan merangkum data yang sudah diseleksi agar mudah dipahami dan disusun secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang ketiga transformasi data adalah proses mengubah data yang sudah disederhanakan menjadi bentuk yang lebih analitis, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan diinterpretasi dalam bab pembahasan penelitian ini.

Penyajian data merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif karena memungkinkan peneliti menata informasi secara terstruktur sehingga hubungan antarkonsep dan fenomena dapat terlihat lebih jelas. Penyajian ini dapat berbentuk uraian naratif, tabel, skema, atau diagram yang mempermudah proses penafsiran (Nasution, 2023). Penyajian data yang baik, peneliti dapat mengenali pola, kecenderungan, serta data yang muncul dari lapangan, sekaligus merencanakan langkah analitis berikutnya.

Penarikan kesimpulan tidak dilakukan hanya pada akhir penelitian, tetapi dimulai sejak peneliti berada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami makna data secara keseluruhan dengan memverifikasi berbagai temuan yang muncul sepanjang proses pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Kesimpulan harus didasarkan pada bukti yang diperoleh, bukan pada preferensi pribadi peneliti. Setiap kesimpulan diuji kembali melalui pemeriksaan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi agar tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.



